

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang bekerja (*Homo faber*), terlebih lagi seseorang tidak bakal memperoleh apapun kecuali dengan berusaha. Sehingga tidak heran rasanya apabila kita kerap mendengar kalau ditetapkan oleh perbuatan seorang, pekerjaan ataupun usahanya kala hidup di dunia akan sangat menentukan apakah seseorang itu masuk surga ataupun neraka. Perihal ini sangat ditekankan agar manusia bekerja ataupun berupaya berbuat kebaikan dan melalui cara-cara yang baik puula, karena apabila orang beriman serta bekerja dengan baik, Allah juga memberikan kehidupan yang baik pula.

Manusia memberitahukan eksistensi dirinya dalam kehidupan lewat bekerja. Pada dasarnya bekerja ialah kenyataan fundamental untuk manusia, karena itu merupakan hakikat kodratnya sebagai manusia yang senantiasa terbawa pada setiap fase pertumbuhan kemanusiaannya. Dengan demikian, manusia akan mampu membangun perekonomian warga, serta menjadikannya cerminan penerapan perintah agama, dengan memberikan kemudahan hidup serta jalan rezeki di dunia yang penuh ini seperti Firman Allah SWT dalam Q. S Al- Mulk(67): 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajhilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan

hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur’an, Kementerian Agama, 2021b)

Dan dalam QS. Al-Jumu’ah (62): 10 Allah Berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”*.

(Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur’an, Kementerian Agama, 2021a)

Bekerja menjadi salah satu sebab *as-syar’i* agar bisa memiliki harta secara pribadi. Islam dengan jelas berkomitmen dan sangat menekankan keharusan bekerja bagi manusia di muka bumi untuk mencari rezeki yang Allah berikan agar manusia beribadah kepada Allah, seperti yang digambarkan oleh Rasulullah SAW dalam sabda Beliau: *”Barang siapa merasa letih di malam hari karena bekerja dengan keduatangannya, maka malam itu ia memperoleh ampunan Allah”*. (HR. Thabrani)

Di sinilah Agama Islam memberikan petunjuk pada Umat Islam bahwasanya bekerja merupakan bentuk bangunan hubungan sosial antar manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarganya dan juga orang-orang disekitarnya serta merupakan bentuk ideal untuk mengabdikan diri kita kepada Allah SWT. Setiap insan telah ditentukan apa saja pekerjaan yang bisa dikerjakan sekaligus membagikan tanggung jawab untuk memeliharanya dengan sebaik-baiknya seperti ketentuan syara’. Bagi orang-orang beriman dan bekerja dengan baik akan diberi *hayatan thayyibah* (penghidupan yang baik) dan berkesempatan untuk bertemu Allah SWT.

Islam juga menganjurkan umatnya agar memproduksi dan berperan dalam berbagai macam kegiatan ekonomi, seperti pertanian, perkebunan, perindustrian, dan lain-lain. Dalam perspektif Islam, kerja dipandang pula sebagai suatu kewajiban, oleh karena itu perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena Ekonomi Islam menolak untuk mengambil laba dan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan yang berasal dari usaha yang tidak halal. (Walian, 2013, hlm. 65–67)

Seiring pesatnya perkembangan zaman maka dunia usaha turut mengalami perkembangan yang positif pula. Ini dapat dilihat dari banyaknya penambahan unit usaha, baik dalam skala kecil, skala menengah ataupun skala besar. Di era globalisasi seperti sekarang, sektor perindustrian sangat diperlukan guna menopang perekonomian negara. Di sisi lain persaingan industri saat ini semakin ketat. Hal inilah yang menyebabkan produsen lebih bersemangat untuk membenahi diri supaya memiliki daya saing yang unggul sehingga dapat bersaing di tengah ketatnya perkembangan dunia industri. Sektor yang cukup menarik perhatian pemerintah diantaranya ialah sektor Industri Kecil menengah (IKM).

Dilansir dari Republika.co.id, pertumbuhan di sektor Industri Kecil Menengah (IKM) diklaim mampu mendorong peningkatan penerapan kerja manufaktur. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin), IKM berperan sebesar 60% dalam menyerap tenaga kerja Industri.

Berdasarkan data itu diketahui, sektor IKM sudah menyerap tenaga kerja sebanyak 60% dari total pekerja di sektor Industri atau sebanyak sebanyak 11,68 Juta pekerja. Gati Wibawaningsih selaku Direktur Jenderal Industri Kecil,

Menengah, dan Aneka (IKMA) mengatakan bahwa seiring dengan peningkatan investasi di dalam negeri Industri Manufaktur juga berperan cukup signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan sektor yang diharapkan mampu menciptakan peluang kerja, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan lebih banyak mengandalkan tenaga kerja manusia sehingga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. IKM juga memberikan pengaruh positif dalam perekonomian di Indonesia sebab menjadi salah satu usaha untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. (I. Damayanti, 2019)

Salah-satu sektor dari IKM ialah industri-kerajinan. Kerajinan merupakan benda yang tercipta melalui keterampilan tangan, seperti tikar, anyaman, dan sebagainya. Industri kerajinan adalah salah satu industri yang cukup menarik minat pelaku usaha dikarenakan proses pengerjaannya yang cukup sederhana dan produk yang tercipta mempunyai nilai seni yang indah dan bagi konsumen barang ini memiliki nilai guna yang cukup-tinggi. Selain itu, industri-kerajinan sekarang juga mampu menciptakan kesempatan bisnis baru untuk sebagian masyarakat di Indonesia baik masyarakat di kota ataupun desa, berbagai macam karya seni dan kreasi kerajinan diciptakan oleh para pengrajin agar mampu mendapatkan-keuntungan.

Kerajinan di Indonesia sangat beragam, diantaranya adalah kerajinan gerabah. Kerajinan gerabah adalah barang-barang yang diciptakan dari bahan dasar tanah liat yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat suatu tempat yang sudah lama menjadi sentra

industri kerajinan gerabah, tepatnya di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan. Desa ini juga sering disebut oleh masyarakat Nagara dengan sebutan “Pandapuran”. Salah satu produk yang dihasilkan adalah “dedapuran”, kerajinan yang digunakan sebagai alat memasak. Kerajinan tradisional ini mereka lakukan secara turun temurun, dan masih eksis hingga sekarang. kebanyakan barang yang dibuat adalah dedapuran, Panai, celengan, dan lain lain.

Melakukan suatu bisnis tentu saja memiliki tujuan untuk tetap dapat berkembang dan bersaing dengan pesaingnya lalu diharapkan penjualan dan pendapatan terus mengalami kenaikan. Perihal demikian tidak terlepas dari peran penting penerapan strategi bisnis oleh para pengusaha. Pelaku bisnis dituntut agar mampu membuat sebuah rancangan strategi yang tepat sasaran serta akurat untuk bersaing dalam dunia bisnis. Analisis SWOT merupakan salah satu alat untuk menganalisis strategi perusahaan. Dalam usaha mengembangkan usahanya, analisis SWOT akan sangat membantu pengusaha untuk dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, seberapa besar peluang yang bisa diambil serta seberapa besar ancaman yang akan dihadapi. (Novianto, 2017, hlm. 1–6)

Strategi pengembangan merupakan bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan agar dapat mewujudkannya. Di samping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, setidaknya 5 tahun. Oleh karena itu, orientasi strategi pengembangan adalah masa depan. Fungsi perumusan dimiliki oleh strategi pengembangan rancangan dalam hal mengembangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan. Perumusan strategi merupakan

pengembangan usaha jangka panjang untuk manajemen efektif dari peluang serta ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik sesuai dengan kegiatan fungsional manajemen. Perumusan strategi meliputi kegiatan pengembangan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, menentukan tujuan jangka panjang organisasi, membuat berbagai strategi alternatif untuk perusahaan serta memilih strategi tertentu untuk digunakan. (Afridhal, 2017, hlm. 224)

Dikutip dari jurnal Prasetyo (2008) Jika industri itu mau berkembang menjadi lebih besar maka pengembangan usaha pada suatu industri sangat diwajibkan. Banyak sekali faktor yang perlu diperbaiki dan diperhatikan supaya perkembangan suatu industri dapat berjalan dengan cepat dan tentunya akan dapat memberikan keuntungan serta nilai lebih pada industri tersebut. Di sisi lain usaha yang berkembang bisa memberi daya saing tersendiri sehingga usaha lain yang sejenis akan merasa tersaingi dan tidak akan menimbulkan monopoli produk. Dengan suasana kompetitif itu, maka akan mampu menghidupkan dunia usaha dan akhirnya sirkulasi perekonomian dan keuangan di masyarakat menjadi lebih baik serta meningkatkan daya beli masyarakat. Di tingkat nasional, adanya pengembangan-setiap-industri kecil dan menengah atau UMKM yang ada di setiap daerah maka dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan yang diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga pemerataan ekonomi dapat tercapai. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa apabila dikembangkan, peran UMKM dapat begitu berpengaruh pada pendapatan Negara. Peran UMKM juga telah

teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka saat itulah peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar. (Suparwo dkk., 2018, hlm. 210)

Setiap industri perlu untuk membuat strategi pengembangan usaha, termasuk industri kerajinan tradisional. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kelangsungan usaha ini agar tetap lestari. Di industri kerajinan tradisional, khususnya kerajinan gerabah hal ini terasa begitu penting, karena lawannya di pasar bukan hanya sesama perajin gerabah, tetap juga melawan barang barang pesaing yang lebih modern. Oleh karena itu perlu strategi khusus untuk memenangkan persaingan dan menjaga kelangsungan usaha.

Seperti Bapak Saderi (58 tahun), salah satu perajin kerajinan gerabah di Desa Bayanan. Beliau sudah menekuni usaha ini sejak tahun 2000 atau sudah sekitar 20 tahun. Sebelumnya beliau melakukan pekerjaan lain di luar kabupaten, tepatnya di Sampit. Disana beliau bekerja jadi buruh bansau atau Molding. Lalu saat ada kerusuhan sampit tahun 1992, beliau pulang kampung ke kampung halaman dan memulai usaha gerabah ini tahun 2000. Usaha ini merupakan usaha turun temurun dari ayah dan kakek beliau. Barang yang di produksi beliau antara lain adalah “Dedapuran”, Panggangan, Panai, “Mosa” (wadah kecil untuk melarutkan emas), dan lain-lain. Hanya saja beliau tidak memproduksi celengan seperti yang dilakukan perajin lain.

Menurut Beliau, Modal untuk memulai usaha ini tidak begitu besar. Untuk bahan balu, dengan modal 1 juta- 3 juta saja sudah bisa mampu membuat barang sangat banyak, karena bahan baku relatif murah. Jadi, untuk permodalan beliau mengandalkan modal sendiri, tidak mengandalkan pinjaman, dan lain lain. Dalam menjalankan usahanya, Bapak Saderi dibantu oleh orang lain sebanyak 3-4 orang untuk membuat bentuk tanah liat sesuai dengan keperluan, lalu bapak Saderi yang melakukan pembakaran di tungku. Menurut penuturan beliau, pendapatan beliau tidak menentu, tapi mampu menghidupi dirinya dan keluarganya. Beliau tidak mau menyebutkan omset atau pendapatan beliau, mungkin karena tidak enak hati untuk memberitahu orang lain. Menurut beliau, sekarang usaha ini tidak sebagus dahulu karena produk kerajinan ini kalah saing di pasar dengan barang barang kebutuhan rumah tangga yang terbuat dari bahan lain. Misalnya produk “dedapur”, produk ini sudah kalah saing dengan kompor gas atau kompor minyak, begitu juga produk-produk lain.

Beliau menjual kerajinan di depan tempat usaha beliau. Lalu, ada orang lain yang mengambil barang kepada beliau. Lalu orang-orang yang mengambil barang kepada beliau akan membawa barang tersebut ke berbagai daerah, seperti Sampit, Samarinda, Batulicin. Beliau juga menerima pesanan dari orang yang ingin dibuatkan kerajinan ini sesuai dengan jumlah yang diminta. Beliau hanya memasarkan secara konvensional, tidak menjualnya melalui internet atau secara online. Kata beliau, semua kerajinan di Desa ini tidak ada yang dikirim sampai ke luar pulau. Alasan beliau adalah sulitnya mengirim barang ke tempat yang jauh karena barang ini mudah pecah.

Berdasarkan penuturan Bapak Saderi diatas, meskipun sudah terjadi modernisasi dan adanya alat-alat dengan fungsi serupa yang lebih canggih dan modern, kerajinan tangan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Selatan ini masih mampu bertahan sampai saat ini. Karena itulah, peneliti berminat untuk meneliti bagaimana cara para pengusaha kerajinan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Selatan mengembangkan usahanya sehingga bisa mempertahankan usahanya ditengah kuatnya arus modernisasi seperti sekarang. Dan desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memang sejak lama desa ini dikenal sebagai salah satu pusat pengolahan kerajinan gerabah di Kalimantan, khususnya Kalimantan selatan.

Dalam Islam bukan hal yang dilarang apabila umatnya ingin memiliki rencana ataupun keinginan untuk sukses dalam menjalankan usaha, tapi harus sesuai dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berproduksi dan berkontribusi dalam berbagai macam kegiatan perekonomian, seperti pertanian, perkebunan, perindustrian, dan lain-lain. Bekerja dalam perspektif islam adalah sebuah kewajiban, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus bagaimana cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena dalam pandangan Ekonomi Islam menolak untuk mengambil laba dan pendapatan yang tidak di dapat dari usaha yang halal.

Secara umum terpenuhi dan terpeliharanya *maqasid syariah* yakni memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta adalah tujuan dari pembangunan Ekonomi Islam yakni memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga tercapai *al-falah* atau kesejahteraan dunia maupun akhirat.

Muhammad Akram Khan menjelaskan dengan rinci bahwa *al-falah* mencakup kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, dan kekuatan serta harga diri dengan beberapa aspek yang harus dipenuhi, baik secara makro ataupun mikro dengan berbagai perspektif. (Harahap dkk., 2015, hlm. 257)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Peneleliti tertarik untuk menulis skripsi berjudul “Analisis pengembangan usaha industri kerajinan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan perspektif Ekonomi Islam”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengembangan usaha bagi industri kerajinan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi industri kerajinan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengembangan usaha industri kerajinan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada industri kerajinan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan perspektif Ekonomi Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan baik bagi penulis, para akademisi maupun masyarakat mengenai pengembangan usaha ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal strategi pemasaran kerajinan gerabah di Desa Bayanan, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan berguna sebagai referensi tambahan bagi kampus UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk pihak usaha gerabah atau usaha pada sektor kerajinan tradisional lain untuk meningkatkan pengembangan usahanya.

E. Definisi Operasional

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016a)
2. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016b)

3. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016c)
4. Strategi pengembangan usaha adalah sekumpulan perencanaan untuk mengembangkan usaha ke arah tujuan yang ingin dicapai seorang pelaku usaha.
5. Kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya). (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016d)
6. Gerabah, alat dapur (untuk masak-memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat yang dibakar (misalnya kendi, belanga). (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016e)

Meskipun definisi gerabah dari KBBI demikian, gerabah sendiri tidak terbatas pada alat dapur saja, tetapi juga terdapat kerajinan dengan berbagai bentuk dan kegunaan, seperti celengan, hiasan ruangan, dan lain-lain.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangat dibutuhkan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang hendak diteliti. Oleh karena itu, peneliti membuat tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu.

Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Hidayati (2018), dengan judul “Penerapan analisis swot sebagai strategi pengembangan usaha dalam persepektif ekonomi Islam (studi pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kondisi dari usaha pengrajin genteng di Desa Jatirenggo dan akan merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diterapkan pengrajin genteng di Desa Jatirenggo, serta meningkatkan pendapatan pengrajin genteng di Desa Jatirenggo dalam perspektif ekonomi Islam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kumulatif dan metode analisis SWOT, dimana analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan serta peluang dan ancaman dari usaha pengrajin genteng di Desa Jatirenggo.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rambe, Irpah (2018) “Analisis strategi pengembangan usaha pembuatan tahu pada pengrajin tahu bandung Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi”. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi Pengembangan Usaha Pada Pengrajin Tahu Bandung yang paling tepat sehingga mampu menghadapi persaingan. Menggunakan analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS dapat diidentifikasi faktor-faktor penting baik dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari ssaha

pengrajin Tahu Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini selain akan dianalisis secara kualitatif deskriptif penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dari hasil analisis didapat strategi pertumbuhan atau *growth oriented strategy*, strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omzet yang maksimal. Strategi ini dipilih karena hasil perhitungan berada pada kuadran I (satu) dimana total weighted score kekuatan-kelemahan sebesar 3,43 sedangkan total weighted score peluang-ancaman sebesar 3,17. Posisi pada kuadran ini sangat menguntungkan dapat dipasarkan secara maksimal dengan menerapkan kebijakan bauran pemasaran seperti kebijakan produk, kebijakan harga, kebijakan tempat dan kebijakan promosi serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang mendukung pertumbuhan yang agresif dari produk Usaha pengrajin Tahu Bandung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Novianto, (2017) dengan judul “Analisis strategi pengembangan bisnis (studi pada industri kerajinan gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar)”. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik , universitas lampung Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan bisnis yang tepat untuk diterapkan pada industri kerajinan gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar. Jenis

penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu informan dan data sekunder yaitu dokumen, journal dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, literatur dan koesioner. Teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis dengan menggunakan diagram SWOT didapatkan posisi industri kerajinan gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar berada pada sel I yang berarti pada posisi agresif, dan strategi yang tepat pada posisi ini adalah strategi pertumbuhan (Growth Oriented Strategy). Maka, alternatif strategi yang sesuai untuk pengembangan bisnis/usaha industri kerajinan gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar dengan menggunakan matrik SWOT adalah strategi S-O (Strength–Oppourtunities) yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri untuk meraih peluang yang ada, dengan cara melakukan pengembangan produk, pengembangan pasar (Memperluas Wilayah Pemasaran) dan Peningkatan Kualitas SDM (Pelatihan SDM agar tetap terampil dibidang gerabah).

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, serta sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI berisi teori-teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang didapat.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta tahapan penelitian

BAB IV LAPORAN HASIL PADA PENELITIAN terdiri dari hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP terdiri dari simpulan.

